

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sejak kanak-kanak sampai dewasa. Pendidikan juga merupakan masalah yang cukup penting dalam kehidupan manusia, tidak ada seorangpun yang tidak membutuhkan pendidikan. Adanya pendidikan, kepribadian manusia dapat dibina dan dapat dikembangkan serta dapat membawa dampak positif menuju kearah kemajuan dan kesejahteraan manusia. Setiap orang mendapatkan pendidikan dari keluarga, masyarakat dan guru. Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan agar hidup menjadi terbimbing dan terarah.

Pendidikan merupakan bagian penting yang mesti ada dalam kehidupan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan pengetahuannya. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan,

didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.<sup>1</sup>

Peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945), yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sejalan dengan itu, Pasal 28 ayat (1) UUD 1945 mengamanatkan bahwa:

Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia”. Amanat tersebut dipertegas oleh Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.”<sup>2</sup>

Guru dan anak didik merupakan dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dimana ada guru disitu ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Begitu juga sebaliknya, dimana ada anak didik disana ada guru yang ingin memberikan pelajaran dan bimbingan kepada anak didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya. Tidak ada sedikitpun dalam benak guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik

---

<sup>1</sup>Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 287.

<sup>2</sup>Dodi Nandika, *Pendidikan di Tengah Gelombang Perubahan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007), h. 3.

anak didiknya, meskipun sejuta permasalahan sedang melanda kehidupan seorang guru.<sup>3</sup>

Hakikatnya, pendidikan secara universal telah berjalan setua peradaban dan keberadaban manusia di muka bumi ini, apapun substansi dan bagaimanapun praksisnya. Pendidikan telah ada sejak Adam dan Hawa ketika di surga, yang menyebabkan mereka menjadi penghuni bumi ini, merupakan satu bentuk pendidikan sejati. Bahwa setiap pelanggaran akan menerima sanksi, seperti halnya sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah di sekolah-sekolah modern saat ini.<sup>4</sup>

Sejak surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terbit tentang upaya pencegahan dan penyebaran virus Corona, semua kegiatan pembelajaran secara tatap muka mulai diliburkan dengan batas waktu yang belum ditentukan. Kegiatan pendidikan berasa mengalami *lockdown*. Sistem pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan oleh sebagian guru perlahan mulai tergantikan dengan berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberikan ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 27.

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1

COVID-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit COVID-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.<sup>5</sup>

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara mengatasi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet. Seperti menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet, Whatsapp, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan computer.<sup>6</sup>

Minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua menjadi salah satu permasalahan pengaplikasian metode daring ini. Meskipun sebagai guru harus selalu memperkaya dan mengupgrade keilmuan dan diminta untuk beradaptasi serta menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring dengan cepat tidaklah mudah. Untuk siswa-siswi SMA atau SMK, SMP, mempelajari dan menguasai aplikasi daring ini dengan cepat dapat dilakukan. Tetapi untuk para siswa SD/MI, hal ini dirasa cukup sulit dilakukan. Akhirnya, mau tidak mau orang tua diminta untuk terlibat dalam pembelajaran daring ini.

---

<sup>5</sup> Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, (24 September 2020), h.282

<sup>6</sup> MS. Hasibuan, Simartama, dkk., *(E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), h.70

Lemahnya jaringan internet juga dirasa menjadi kendala yang sering dialami oleh para guru dan siswa. Hal ini terutama bagi guru dan siswa yang tinggal di daerah pedesaan atau pedalaman, akan sangat sulit untuk mendapatkan akses internet. Padahal ini merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring.<sup>7</sup>

Masalah akan selalu muncul pada diri sendiri maupun pada diri seseorang yang menjalani hidup, begitu pula dengan seorang pengajar. Didalam proses pembelajaran pasti ada saja permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak menutup kemungkinan pasti ada kendala atau masalah yang terjadi baik itu masalah guru maupun dari siswa. Namun setiap ada permasalahan yang kita hadapi pasti ada solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut seperti yang diterangkan di Al-Qur'an Surah Al-Insyirah ayat 5 dan 6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

005.(Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu) atau kesukaran itu (ada kelapangan) yakni kemudahan.

006.(Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kelapangan) Nabi SAW.banyak sekali mengalami kesulitan dan hambatan dari orang-orang kafir, kemudian beliau mendapatkan kelapangan dan kemudahan, yaitu setelah beliau mengalami kemenangan atas mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Andasia Malyana, *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2 (1), 2020, h. 70.

<sup>8</sup> Jalaludin As-suyuthi, Jalaludin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally. (*Tafsir Jalalain*). h. 396

Seperti dijelaskan pada ayat diatas setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Setiap ada masalah guru selalu mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guna mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kewajiban seorang guru yang harus mengembangkan proses pembelajaran dengan baik. Di dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak ada guru yang tidak mengalami kendala begitu pula dengan peserta didik banyak kendala yang dihadapi baik yang berasal dari guru maupun siswa itu sendiri. Kendala-kendala tersebut bisa akan membuat guru lebih berhati-hati dalam mengajar agar tidak ada permasalahan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 kendala-kendala yang dihadapi oleh guru lebih meningkat yaitu pada sistem pembelajaran daring atau online.

Permasalahan yang dihadapi pada era globalisasi bukan hanya teknologi saja namun permasalahan yang dihadapi guru sekarang adalah adanya sistem pembelajaran daring dan system administrasi sekolah secara online. Tidak bisa kita pungkiri bahwa masih banyak para pengajar-pengajar kita yang masih belum menguasai teknologi. Padahal teknologi sekarang ini jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat membantu dan mempermudah tugas-tugas guru di dalam menjalankan tugasnya.

Administrasi Sekolah ialah segenap proses pengarahan dan pegintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>9</sup> Didalam proses

---

<sup>9</sup> M.Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.3

administrasi sekolah segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasi dan dikoordinasi secara efektif dan semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien.

Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto, “Administrasi Pendidikan adalah seluruh proses pengarahan dan integrasi segala sesuatu baik personal, spiritual, dan material yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pendidikan”.<sup>10</sup> Administrasi dalam pendidikan juga merupakan hal yang penting dalam sekolah, karena administrasi merupakan pelayanan dalam suatu sekolah. Administrasi pendidikan adalah suatu pengelolaan semua kegiatan-kegiatan di sekolah yang di laksanakan oleh semua warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil yang sudah saya tinjau saya mendapatkan beberapa hal atau masalah dalam pembelajaran dan administrasi sekolah yang dilakukan oleh SDN Pulau Satu masih banyak kendala diantaranya: guru yang kurang memahami teknologi seperti penggunaan laptop dan jaringan yang kurang memadai.

Dari uraian di atas, dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan solusi alternatif pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic covid-19, meskipun memunculkan sejumlah permasalahan dalam penerapannya baik bagi guru, peserta didik, orangtua maupun institusi pendidikan. Kecepatan koneksi internet pun semakin meningkat, dan dengan itu penggunaan teknologi semakin

---

<sup>10</sup> Drs. H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 8.

berkembang yang selalu menggunakan teknologi sebagai kunci utama dalam menjalankan administrasi serta pembelajaran daring atau online.

Berdasarkan latar belakang yang sudah digambarkan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “ **Problematika Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Pulau Satu Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu**”

### **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di SDN Pulau Satu?
2. Apa saja masalah yang dihadapi guru dalam administrasi sekolah?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di SDN Pulau Satu.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dalam administrasi sekolah.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.



## D. Definisi Istilah

### 1. Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah; persoalan. Jadi problematika adalah “hal yang menimbulkan masalah; hal yang belum dapat; dipecahkan; permasalahan”.<sup>11</sup> Problematika yang dimaksud peneliti disini adalah problematika (masalah-masalah yang membutuhkan penyelesaian) guru dalam mengajar dan administrasi sekolah di tengah pandemi covid-19.

### 2. Guru

Guru adalah orang yang profesinya mengajar, guru yang mengajarkan mata pelajaran.<sup>12</sup> Guru yang dimaksud peneliti disini adalah guru yang mengajar di SDN Pulau Satu.

### 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring merupakan suatu pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran<sup>13</sup>. Pembelajaran daring yang dimaksud peneliti disini adalah proses pembelajaran daring yang dilakukan di Sekolah SDN Pulau Satu Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu selama pandemi Covid-19.

---

<sup>11</sup> Sulchan Yasin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), h. 381.

<sup>12</sup> <https://Kbbi.kemdikbud.go.id>. Pada tanggal 17 Juli 2020 pada pukul 19:13.

<sup>13</sup> Rafida Salsabila, Murtono dan Imaniar Purbasari, Analisis Proses dan Dampak Pembelajaran Daring di SD Al-Islam Pengkol Jepara pada Masa Pandemi covid-19 Tahun 2020, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 05 Nomor 02, 2020, h. 152. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i2.3422>

#### 4. Administrasi

Administrasi adalah seni untuk menyelesaikan sesuatu, kegiatan administrasi ditekankan pada proses dan metode untuk menjamin sesuatu tindakan yang tepat.<sup>14</sup> Administrasi yang dimaksud peneliti disini adalah Administrasi Sekolah di SDN Pulau Satu.

#### 5. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus*. Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu , hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia.<sup>15</sup> Covid-19 yang dimaksud peneliti disini adalah Covid-19 yang menjadi masalah di SDN Pulau Satu.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul adalah antara lain:

1. Pada masa pandemi seperti ini tentu saja proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh sehingga banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu saya ingin mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut.

---

<sup>14</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.171.

<sup>15</sup> <https://www.aladokter.com/covid19.KemntrianKesehatanRepublikIndonesia> Pada tanggal 18 Juli pada pukul 10:42

2. Pada masa pandemi seperti ini proses administrasi sekolah juga pasti terhambat tidak bisa berjalan seperti biasa oleh karena itu saya ingin mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut.
3. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru disekolah pada pembelajaran daring maupun administrasi sekolah selama pandemic Covid-19 maka guru-guru juga pasti memiliki solusi atau cara-cara tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka dari itu saya juga ingin mengetahui solusi yang diberikan oleh guru-guru, serta juga bermanfaat bagi guru-guru yang lain jika membacanya.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Untuk menambah pengetahuan tentang problematika guru selama pandemi covid-19.
2. Bagi guru/pengajar membatu memudahkan guru dalam memilih solusi sesuai dengan problem apa yang dialami guru saat melakukan pembelajaran secara daring, serta membantu memahami pentingnya mempelajari teknologi pada masa kini.
3. Bagi sekolah untuk dijadikan panduan oleh sekolah mengenai cara mengatasi permasalahan pada saat melakukan pembelajaran dan proses administrasi secara daring di SDN Pulau Satu, untuk membangun motivasi guru dan siswa agar sistem pembelajaran lebih bervariasi.

## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran (review) terhadap bahan-bahan pustaka baik yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu dengan masalah yang diteliti. Ada beberapa karya ilmiah yang pembahasannya juga menyinggung tentang problematika guru selama pandemi covid-19 diantaranya:

**Tabel I: Penelitian Terdahulu**

No .	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andri Anugraha	Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar	Hambatan dan solusi dalam pembelajaran dengan menggunakan system daring menjadi topik yang menarik dalam masa pandemi Covid-19 ini. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemi Covid-19 tetapi masih dapat melakukan pembelajaran dengan cara daring. Hanya hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk menampingi anak-anak.	Sama-sama meneliti Hambatan dan Solusi pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi	Peneliti meneliti problem dan upaya menangani pelaksanaan pembelajaran dan administrasi sekolah sedangkan Andri Anugraha hanya meneliti pembelajaran daring saja.

			Sedangkan dari segi guru, guru dituntut belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring.		
2.	Andi Asywid Nur	Problematika Guru dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar)	Pelaksanaan pembelajaran daring sangat mempengaruhi kondisi psikis siswa yang dimana dalam pembelajaran daring siswa tersebut mengalami kebosanan dan malas mengikuti pembelajaran. Adapun solusi praktis guru dalam menerapkan pembelajaran daring yakni dengan menerapkan pembelajaran secara luring dengan mengunjungi dari rumah kerumah yang dimana dalam proses pembelajaran luring siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan pembelajaran daring yang tidak dapat	Sama-sama meneliti Problematika Guru dalam Pembelajaran Daring DI Tengah Pandemi Covid-19	Peneliti meneliti Problematika Guru dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 di SDN Pulau Satu sedangkan Andi Asywid Nur Problematika Guru dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar)

			terlaksana secara efektif.		
3.	Fina Hanifa Hidayati	<p>Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yogyakarta</p>	<p>Hasil penelitian tentang problematika guru dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada masa pandemic di SMA di Yogyakarta dilaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti WhatsApp grup, Google classroom, google meet, zoom meeting, quiziz, dan aplikasi pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan dengan lancar namun, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru-guru. Sehingga dirasa kurang ideal jika</p>	<p>Sama-sama meneliti Probematika Guru Pada Masa Pandemi Covid-19</p>	<p>Fina Hanifa Hidayati meneliti Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yogyakarta sedangkan peneliti meneliti Problematika Guru selama Pandemi Covid-19 di SDN Pulau Satu</p>

			dibandingkan dengan pembelajaran secara luring. Hasil belajar yang diperoleh pun beragam, ada yang sangat baik, baik, serta cukup.		
	Wilis Pujiastuti	Analisis Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 1 Gaden Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021	Hasil penelitian disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Gaden dapat dilihat dari: Tahap Perencanaan guru masih kesulitan mengalokasikan waktu sehingga RPP yang dibuat kadang belum sesuai dengan pelaksanaannya, saat pembelajaran daring akan dilaksanakan siswa belum memiliki smartphone dan paket internet, Tahap Proses beberapa guru belum menggunakan dan kurang	Sama-sama meneliti Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	Wilis Pujiastuti meneliti Analisis Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 1 Gaden Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021 sedangkan peneliti meneliti Problematika Guru selama Pandemi Covid-19 di SDN Pulau Satu

			menguasai metode/pendekatan pembelajaran aktif, guru kesulitan dalam penggunaan media/aplikasi pembelajaran daring, siswa kurang antusias saat proses pembelajaran daring.		
--	--	--	--	--	--

## H. Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori berisi tentang pengertian problematika, pengertian guru, pembelajaran daring, permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring, pengertian administrasi sekolah, masalah yang dihadapi guru dalam administrasi sekolah, pengertian covid-19 dan dampak covid-19 pada pembelajaran.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data yang berisi tentang gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.



Bab V merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.